



AGRILAND

Jurnal Ilmu Pertanian

Journal homepage: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/agriland>



Efek faktor wawasan petani, pengalaman, modal dan pendapatan terhadap independensi petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat di Cerbonan, Banyubiru

Effect of farmer insight factors, experience, capital and income against farmer independence using certified rice seed in Cerbonan, Banyubiru

Aditya Dhanu Prasetya^{1*}, Lasmono Tri Sunaryanto²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711, Jawa Tengah, Indonesia. Email: 522015011@student.uksw.edu

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711, Jawa Tengah, Indonesia. Email: lasmono.sunaryanto@uksw.edu

*Corresponding Author: Email: 522015011@student.uksw.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui faktor yang mempengaruhi independensi petani padi menggunakan benih bersertifikat, dan 2) menganalisis pengaruh wawasan petani, pengalaman, modal dan pendapatan terhadap independensi petani menggunakan benih padi bersertifikat di kebun benih padi Desa Cerbonan Kecamatan Banyubiru. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa kebun benih padi Kecamatan Banyubiru merupakan salah satu produsen benih padi bersertifikat di wilayah Kabupaten Semarang. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan cara *sampling incidental* dengan rentang waktu *time series* selama bulan Mei – Juli 2019. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 50 petani konsumen kebun benih padi Desa Cerbonan Kecamatan Banyubiru. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) secara simultan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent, dan 2) secara parsial, variabel pengalaman (X^2) dan modal (X^3) diperoleh pengaruh yang signifikan terhadap independensi petani menggunakan benih padi bersertifikat (Y) sedangkan variabel wawasan petani (X^1) dan Pendapatan (X^4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap independensi petani menggunakan benih padi bersertifikat (Y).

Kata Kunci: independensi petani, benih bersertifikat, banyubiru.

ABSTRACT

This research aimed to; 1) find out the factors that independence the decision of rice farmers to use certified seed, and 2) analyze the effect of farmers' knowledge, experience, capital and income towards the farmers' independence to use certified rice seeds in the rice seed garden of Cerbonan Village Banyubiru District. The research location was chosen purposively with the consideration that the Banyubiru District rice seed garden was one of the certified rice seed producers in Semarang Regency. The sampling technique used was non-probability sampling approach by incidental sampling with time series span from May to July 2019. The number of responden in the study were 50 farmer's consumers of rice seed garden of Cerbonan Village. The analysis technique used for this research was multiple linear regression. The result showed that: 1) simultaneously the independent variable had a significant effect on the dependent variable, and 2) partially, the experience variable (X^2) and capital (X^3) obtained a significant effect on the independence of farmers using certified rice seed (Y) while the insight variabels of farmers (X^1) an income (X^4) did not have a significant effect on the independence of farmers to use certified rice seed (Y).

Keywords: farmer's independence, certified seeds, banyubiru

Pendahuluan

Padi merupakan salah satu komoditas pangan nasional yang juga merupakan tanaman pokok bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data badan pusat statistik Indonesia tingkat konsumsi padi perkapita mengalami kenaikan sebesar 1,22% (Kementan RI, 2016) Peningkatan tingkat konsumsi tersebut maka perlu adanya upaya dalam meningkatkan produktifitas tanaman padi. Peningkatan produktifitas tersebut tidak lepas dari penggunaan teknologi, salah satu penggunaan teknologi dalam meningkatkan produktifitas padi ialah penggunaan padi varietas unggul dengan lisensi atau sertifikasi resmi. (Suhendrata, 2010).

Di Kecamatan Banyubiru padi merupakan salah satu produk unggulan, dapat dilihat dari sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani padi dan kondisi alam yang mendukung untuk bercocok tanam padi sawah. Faktor penting yang mempengaruhi peningkatan produksi padi adalah penggunaan benih yang unggul dan berkualitas, karena penggunaan benih unggul dan berkualitas dapat meningkatkan produktivitas panen padi. Penggunaan benih unggul dapat meningkatkan frekuensi panen dari satu kali menjadi dua kali atau bahkan tiga kali dalam setahun. Peningkatan produktivitas tanaman padi yang diiringi dengan peningkatan luas panen akan meningkatkan produksi padi secara nyata. Berdasarkan penelitian dan praktik di lapangan, penggunaan benih unggul diakui telah menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan peningkatan produksi panen padi (Raditya dan Asriani, 2015).

Benih bersertifikat diproduksi dengan sistem pengawasan serta standar sertifikasi. Benih ini telah lulus uji lapangan maupun laboratorium yang ketat. Tujuan sertifikasi benih adalah untuk mempertahankan kemurnian varietas suatu benih, keuntungan penggunaan benih bersertifikat antara lain: dapat menghemat penggunaan benih per satuan luas, benih bersertifikat memiliki respon terhadap pemupukan dan pengaruh perlakuan agronomis yang baik, produksi perhektar tinggi karena potensi hasil yang tinggi, kualitas atau mutu produksi terjamin dengan baik, jika diikuti pelaksanaan pascapanen yang baik, daya tahan terhadap hama dan penyakit tinggi,

umur dan sifat lainnya jelas, waktu panen lebih mudah ditentukan karena masak serentak (Rijoly, 2005)

Hasil penelitian Rijoly (2005) menunjukkan bahwa produktivitas panen padi per hektar yang menggunakan benih bersertifikat 6,396.45 kg dan yang menggunakan benih non sertifikat 6,339.04 kg. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produksi yang menggunakan benih padi bersertifikat lebih tinggi daripada yang menggunakan benih padi non sertifikat.

Dilihat dari keunggulannya benih bersertifikat memiliki produktivitas yang lebih baik, tetapi di lapangan mayoritas petani di Kecamatan Banyubiru masih menggunakan benih padi non sertifikat. Hasil penelitian Andini (2013) menunjukkan bahwa petani yang menggunakan benih sertifikat di Kecamatan Banyubiru tidak lebih baik jika dibandingkan dengan usahatani yang menggunakan benih non sertifikat. Rendahnya kualitas benih bersertifikat di Kecamatan Banyubiru disebabkan oleh penyimpanan benih terlalu lama yang terjadi selama perjalanan distribusi benih sampai ke petani, Selain itu harga benih bersertifikat yang mahal membuat para petani memilih alternative lain dengan menggunakan benih nonsertifikat yang didapat dari hasil panen sebelumnya. Umumnya petani hanya sesekali menggunakan benih bersertifikat kemudian untuk musim tanam berikutnya petani menyisihkan sebagian dari hasil panen untuk dijadikan perbanyakan benih. Benih tersebut kemudian dipakai secara berulang-ulang pada musim tanam berikutnya. Benih termasuk ke dalam kategori benih non sertifikat.

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil produksi dan produktivitas dari penggunaan benih bersertifikat dan non sertifikat. Hasil produksi menggunakan benih padi bersertifikat lebih rendah dibanding dengan produksi yang menggunakan benih non sertifikat. Di desa Wirogomo, Sepakung, Gedong dan Kemambang yang menggunakan benih bersertifikat memiliki rata-rata produktivitas 5 t/Ha sementara desa Kebumen, Rowoboni, Tegarom, Kebondowo, Banyubiru dan Ngrapah yang menggunakan benih non sertifikat memiliki rata-rata produktivitas 7 t/Ha.

Menurut Rachmina (2008) Program benih bersertifikat dapat menghasilkan produktivitas optimal, jika didukung dengan teknologi yang menyertainya. Penggunaan benih bersertifikat juga harus diimbangi dengan perubahan penggunaan input dan penghematan biaya usahatani, sehingga berdampak positif terhadap penurunan biaya modal petani, namun dalam pelaksanaannya teknologi tersebut tidak diterapkan petani sehingga produksi padi tidak optimal.

Penggunaan benih bersertifikat adalah upaya meningkatkan produktivitas padi. Dalam pemilihan teknologi benih tersebut akan berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan oleh petani serta produksi yang dihasilkan dalam usahatani padi. Menurut Robbins (2002) pengambilan keputusan yaitu mereka yang menentukan pilihan di antara dua atau lebih alternatif. Dalam hal ini petani sebagai pengambil keputusan di hadapkan dengan berbagai pilihan dalam menentukan penggunaan benih padi bersertifikat dan non sertifikat guna mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan data dilapangan penggunaan input benih non sertifikat memiliki hasil yang baik, oleh karena itu mayoritas petani lebih memilih menggunakan input benih non sertifikat, akan tetapi masih terdapat petani yang tetap menggunakan input benih bersertifikat meskipun banyak petani disekeliling mereka menggunakan benih non sertifikat.

Independensi (*Independence*) dapat diartikan sebagai sikap yang tidak

tergantung pada pihak lain dalam mengambil keputusan dan menjalankan usahatannya. Tingkat independensi petani dapat dilihat melalui kemandirian petani dalam memutuskan penggunaan input usahatannya secara individu (Darmadji, 2012).

Kebun benih padi Desa Cerbonan merupakan salah satu produsen benih padi bersertifikat yang berada dibawah naungan Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBTPH) wilayah Semarang. Tugas pokok kebun benih padi Kecamatan Banyubiru adalah memproduksi benih padi bersertifikat secara terarah dan berkelanjutan serta memberikan informasi perbenihan. Proses produksi benih bersertifikat balai benih padi Banyubiru ditinjau langsung oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) yang harus melalui 4 tahap pemeriksaan lapangan yaitu: (1) fase pendahuluan, dilakukan untuk memastikan kebenaran lokasi persyaratan lahan dan benih sumber. (2) fase vegetatif, dilakukan pada waktu tanaman berumur 25-35 hari. (3) fase generatif, dilakukan pada waktu tanaman berbunga sampai masak susu, dan (4) fase masak, dilakukan pemeriksaan pada waktu tanaman sudah mulai menguning dan isi gabah sudah keras atau 7 hari sebelum panen. Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menggunakan benih padi bersertifikat di balai benih padi Banyubiru.

Tabel 1. Perbedaan penggunaan benih terhadap hasil produksi dan produktivitas

Desa	Luas lahan (Ha)	Produksi (t)	Produktivitas (t/Ha)	Keterangan
Wirogomo	87	417.6	4.8	Bersertifikat
Kemambang	77	392.6	5.1	Bersertifikat
Sepakung	141	705.0	5.0	Bersertifikat
Gedong	155	806.0	5.2	Bersertifikat
Kebumen	131	917.0	7.0	Non sertifikat
Rowoboni	118	849.6	7.2	Non sertifikat
Tegaron	195	1.356,0	7.0	Non sertifikat
Kebondowo	113	802.3	7.1	Non sertifikat
Banyubiru	183	1,335.9	7.3	Non sertifikat
Ngrapah	165	1,188.0	7.2	Non sertifikat

Sumber: Dinas Pertanian Banyubiru, (2011)

Bahan dan Metode

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan pada bulan Mei-Juli 2019. Bertempat di kebun benih padi Kecamatan Banyubiru

selaku produsen benih padi wilayah Semarang yang terletak di Jln Raya Ambarawa-Banyubiru desa Cerbonan Kecamatan Banyubiru. Pemilihan tempat

penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa di Banyubiru sudah terdapat produsen benih padi bersertifikat sehingga dalam proses pencarian responden akan lebih mudah. lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja (*purposive*).

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif berfokus untuk meneliti status kelompok, objek, kondisi, dan sistem pemikiran serta kilas peristiwa di masa sekarang (Nazir, 2005)

Pengumpulan data dilakukan melalui survei, wawancara langsung kepada konsumen kebun benih padi Kecamatan Banyubiru. Wawancara dilakukan menggunakan Teknik penyebaran kuesioner dengan metode pemberian skor atau skala Likert. Menurut Sugiyono (2012) skala Likert digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non-probability Sampling*, Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak mencari peluang atau kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik yang digunakan dalam proses pengambilan data, yaitu dengan cara *Sampling incidental* yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang responden representative dengan penelitian (Sugiyono, 2012b). Berdasarkan Teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel (N) dari data *time series* konsumen kebun benih padi selama 1 Mei 2019 – 1 Juli 2019 diperoleh sebanyak 50 sampel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik metode regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS guna mengetahui hubungan antara satu variabel dependent dengan dua atau lebih variabel independent. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angka, rumus atau model matematis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menggunakan benih padi bersertifikat di

kebun benih padi Banyubiru. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Independensi Petani
X ₁	= Wawasan petani
X ₂	= Pengalaman
X ₃	= Modal
X ₄	= Pendapatan
α ₀	= Intersep
α ₁₋₄	= Koefisien regresi dari X ₁ -X ₄
e	= Error

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik umum responden yang akan dipaparkan ini terdiri dari identitas responden mengenai umur, tingkat pendidikan dan lama petani bekerja. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 petani konsumen kebun benih padi Kecamatan Banyubiru selama periode bulan Mei-Juli 2019.

1. Usia Responden

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok umur responden terbanyak berkisar di usia 41-50 tahun, yaitu sebanyak 14 responden (28%), sedangkan kelompok usia terendah berkisar di usia 71-80 tahun sebanyak 3 responden (6%). Hal ini mengindikasikan bahwa responden dengan kisaran usia 41-50 tahun lebih mendominasi sebagai konsumen benih bersertifikat di kebun benih padi Kecamatan Banyubiru.

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan responden terbanyak adalah lulusan SD, yaitu sebanyak 26 responden (52%), sedangkan tingkat Pendidikan responden terendah adalah lulusan perguruan tinggi, yaitu sebanyak 1 responden (2%). Hal ini mengindikasikan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD mendominasi sebagai konsumen benih bersertifikat di kebun benih padi Kecamatan Banyubiru.

3. Lama bekerja

Lama bekerja responden disektor pertanian terbanyak di kisaran 30-34 tahun yaitu sebanyak 8 responden (16%),

sedangkan kisaran terendah responden berusahatani adalah 45-49 tahun sebanyak 3 responden (6%) (Tabel 2). Hal ini mengindikasikan responden dengan lama

bekerja 30-34 tahun mendominasi sebagai konsumen kebun benih padi Kecamatan Banyubiru.

Tabel. 2 Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Usia (tahun)		
21-30	4	8
31-40	8	16
41-50	14	28
51-60	13	26
61-70	8	16
71-80	3	6
Total	50	100
Tingkat Pendidikan		
Tidak Tamat SD	4	8
SD	26	52
SLTP/SMP	14	28
SLTA	5	10
Perguruan Tinggi	1	2
Total	50	100
Lama Bekerja (Tahun)		
10-14	5	10
15-19	6	12
20-24	6	12
25-29	5	10
30-34	8	16
35-39	6	12
40-44	7	14
45-49	3	6
50-54	4	5
Total	50	100

Sumber: Data Primer diolah

Hasil Analisis Uji Instrumen Penelitian Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat ketepatan suatu item kuesioner dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel dari masing-masing item pernyataan pada kuesioner penelitian (Tabel 3).

Tabel 3 menunjukkan bahwa apabila semua item pertanyaan variabel wawasan petani (X^1), pengalaman (X^2) modal (X^3) pendapatan (X^4) dan independensi petani (Y) nilai r -hitung $>$ r -tabel (0.279) dapat dinyatakan bahwa setiap item kuesioner penelitian ini valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat ketepatan, keakuratan atau ketelitian yang ditunjukkan oleh instrument penelitian, bila digunakan beberapa kali dalam mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji validitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Wawasan petani (X^1) pengalaman (X^2) modal (X^3) pendapatan (X^4) dan independensi petani (Y) nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0.60 dapat dinyatakan bahwa kuesioner reliable, ini sejalan dengan pendapat Ghazali (2012), yang menyatakan suatu kuesioner penelitian dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.60.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel penelitian	Item	r hitung	r tabel (0,05%)	Keterangan
Wawasan petani(X1)	X1.1	0.703	0.279	Valid
	X1.2	0.764	0.279	Valid
	X1.3	0.332	0.279	Valid
	X1.4	0.799	0.279	Valid
	X1.5	0.463	0.279	Valid
Pengalaman (X2)	X2.1	0.646	0.279	Valid
	X2.2	0.735	0.279	Valid
	X2.3	0.502	0.279	Valid
	X2.4	0.653	0.279	Valid
	X2.5	0.553	0.279	Valid
Modal (X3)	X3.1	0.740	0.279	Valid
	X3.2	0.715	0.279	Valid
	X3.3	0.400	0.279	Valid
	X3.4	0.776	0.279	Valid
	X3.5	0.491	0.279	Valid
Pendapatan (X4)	X4.1	0.672	0.279	Valid
	X4.2	0.746	0.279	Valid
	X4.3	0.410	0.279	Valid
	X4.4	0.724	0.279	Valid
	X4.5	0.562	0.279	Valid
Y (Independensi petani)	Y1	0.702	0.279	Valid
	Y2	0.782	0.279	Valid
	Y3	0.582	0.279	Valid
	Y4	0.654	0.279	Valid
	Y5	0.468	0.279	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Wawasan petani(X ¹)	0.612	Reliabel
Pengalaman (X ²)	0.603	Reliabel
Modal (X ³)	0.618	Reliabel
Pendapatan (X ⁴)	0.611	Reliabel
Keputusan petani (Y)	0.640	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Tabel 5 Analisis Regresi Berganda

Variabel penelitian	Koefisien regresi (B)	Standar Error	T _{hitung}	Sig
(Constant)	3.220	1.605	2.006	0.051
Wawasan Petani(X1)	-0.184	0.191	-0.964	0.340 ^{ns}
Pengalaman (X2)	0.716	0.154	4.640	0.000*
Modal (X3)	0.556	0.155	3.579	0.001*
Pendapatan (X4)	-0.266	0.174	-1.527	0.134 ^{ns}
F _{hitung}	20.020			
R	0.800			
R-square	0.640			
Adjusted R-square	0.608			

Keterangan:

* = parameter dugaan signifikansi pada taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$)^{ns}= non signifikan

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Tabel 5 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi independensi petani menggunakan benih bersertifikat dapat dijabarkan menggunakan persamaan regresi linier berganda $Y = 3,220 - 0,184 X_1 + 0,716 X_2 + 0,556 X_3 - 0,226 X_4$. Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijabarkan sebagai berikut: Nilai α_0 = Konstanta 3.220, artinya jika variabel wawasan petani (X^1), pengalaman (X^2), modal (X^3) dan pendapatan (X^4) dianggap konstan, maka independensi petani menggunakan benih bersertifikat (Y) akan sama dengan 3.220.

Nilai α_1 = Sebesar -0.184, artinya setiap penambahan variabel wawasan petani (X^1) maka akan menurunkan independensi petani menggunakan benih padi bersertifikat (Y) sebesar -0.184. Nilai α_2 = Sebesar 0.716, artinya setiap penambahan variabel pengalaman (X^2) akan menambah independensi petani menggunakan benih padi bersertifikat (Y) sebesar 0.716. Nilai α_3 = Sebesar 0.556, artinya setiap penambahan variabel modal (X^3) maka akan menambah independensi petani menggunakan benih padi bersertifikat (Y) sebesar 0.556. Nilai α_4 = Sebesar -0.266, artinya setiap penambahan variabel pendapatan (X^4) maka akan menurunkan independensi petani menggunakan benih padi bersertifikat (Y) sebesar -0.266.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel wawasan petani (X^1), pengalaman (X^2) modal (X^3) dan pendapatan (X^4) secara simultan (bersama-sama) terhadap Independensi petani menggunakan benih padi bersertifikat (Y). nilai F-hitung diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai F-tabel taraf signifikansi 95% ($\alpha=0.05$) *degree of freedom* ($df = n-k = 50-4 = 46$), dan diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.57.

Tabel 5 menunjukkan nilai F-hitung adalah $20.020 > F_{tabel} 2.57$ dengan signifikan $0.00 < 0.05$, berarti secara simultan variabel wawasan petani (X^1) pengalaman (X^2) Modal (X^3) dan pendapatan (X^4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap independensi petani menggunakan benih padi bersertifikat di balai benih padi Kecamatan Banyubiru.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel wawasan petani (X^1) pengalaman (X^2) modal (X^3) dan pendapatan (X^4) terhadap Independensi petani (Y) secara parsial, nilai t-hitung diperoleh akan dibandingkan dengan nilai t-tabel taraf signifikan 95% ($\alpha=0,05$) *degree Of freedom* ($df = n-k = 50-5 = 45$) diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.014, menurut data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel wawasan petani (X^1) secara parsial memiliki nilai t-hitung $-0.94 < 2.014$ dan nilai signifikan $0.340 > 0.050$ maka H_0 di terima dan H_1 ditolak artinya variabel wawasan petani secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap independensi petani menggunakan benih bersertifikat.
- Variabel pengalaman (X^2) secara parsial memiliki nilai t-hitung $4.640 > 2.014$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.050$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel pengalaman secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap independensi petani menggunakan benih bersertifikat.
- Variabel modal (X^3) secara parsial memiliki nilai t-hitung $3.579 > 2.014$ dan nilai signifikan $0,010 < 0,050$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap independensi petani menggunakan benih bersertifikat.
- Variabel pendapatan (X^4) secara parsial memiliki nilai t-hitung $-1.527 < 2.014$ dan nilai signifikan $0.134 > 0.050$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap independensi petani menggunakan benih bersertifikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan suatu model dapat menerangkan variabel dependennya. Tabel 5 diketahui nilai *R square* sebesar .640 menunjukkan bahwa 64% keputusan petani menggunakan benih bersertifikat dipengaruhi oleh variabel wawasan petani (X^1) pengalaman (X^2) modal (X^3) dan pendapatan (X^4) dan sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pengaruh wawasan petani (X^1) terhadap independensi petani

Secara parsial variabel wawasan petani (X^1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.184 dengan nilai t-hitung $-0.964 < 2.014$ t-tabel dengan nilai signifikan $0.340 > 0.050$ (Tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa variabel wawasan petani (X^1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Independensi petani (Y). Ini mengindikasikan bahwa wawasan petani yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap independensi petani menggunakan benih padi bersertifikat. Pada item pertanyaan X1.1 sebanyak 17 responden (34%) menyatakan setuju (S) bahwa responden mengikuti kegiatan kursus, seminar dan penyuluhan. Pada item pertanyaan X1.2 hanya 10 responden (20%) menyatakan setuju (S) bahwa responden menyelesaikan Pendidikan formal. Pada item pertanyaan X1.3 hanya 11 responden (22%) menyatakan setuju (S) bahwa responden mempelajari kesalahan pada musim tanam sebelumnya. Pada item pertanyaan X1.4 hanya 11 responden (22%) menyatakan setuju (S) responden mempelajari resiko dalam usahatani. Pada item pertanyaan X1.5 sebanyak 15 responden (30%) menyatakan setuju (S) bahwa responden mempelajari kebutuhan lahan yang ideal untuk usahatani.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kusuma (2006) yang menyatakan bahwa wawasan petani mempengaruhi keputusan petani. Tinggi rendahnya wawasan petani akan menanamkan sikap yang menuju penggunaan input pertanian yang lebih modern. Petani yang memiliki wawasan luas lebih cepat dalam mengikuti (mengadopsi) input pertanian yang berkualitas. Sebaliknya wawasan petani yang rendah pada umumnya kurang menyenangi inovasi sehingga sikap untuk mencoba hal baru dalam pelaksanaan usahatani kurang.

Petani konsumen benih padi bersertifikat di kebun benih padi Kecamatan Banyubiru memiliki respon yang positif jika diadakan seminar atau penyuluhan mengenai pertanian sehingga dapat menambah wawasan petani. Tetapi bertambahnya wawasan petani melalui kegiatan penyuluhan dan seminar tidak berpengaruh terhadap independensi petani menggunakan benih bersertifikat. Karena

mayoritas petani hanya menyelesaikan Pendidikan formal tingkat SD sebanyak 26 responden (52%). Sehingga banyak dari konsumen kebun benih padi Kecamatan Banyubiru menggunakan benih padi bersertifikat dalam usahatannya tanpa mempelajari keunggulan dan kualitas benih padi bersertifikat.

Pengaruh pengalaman (X^2) terhadap independensi petani

Secara parsial variabel pengalaman (X^2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.716 dengan nilai t-hitung $4.640 > 2.014$ t-tabel nilai signifikan $0.000 < 0.050$ menunjukkan bahwa variabel pengalaman (X^2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Independensi petani menggunakan benih padi bersertifikat. Pada item pertanyaan X2.1 sebanyak 16 responden (32%) menyatakan setuju (S) bahwa responden sudah lama bekerja disektor pertanian, Pada item pertanyaan X2.2 sebanyak 12 responden (24%) menyatakan setuju (S) bahwa responden sudah lama menggunakan benih padi bersertifikat. Pada item pertanyaan X2.3 sebanyak 13 responden (26%) menyatakan setuju (S) bahwa menggunakan benih bersertifikat karena kualitas yang lebih baik. Pada item pertanyaan X2.4 sebanyak 12 responden (24%) menyatakan setuju (S) bahwa responden berani berinovasi. Pada item pertanyaan X2.5 sebanyak 18 responden (36%) menyatakan setuju (S) bahwa responden lebih sering menggunakan benih bersertifikat dalam melaksanakan usahatani.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusuma (2006) yang menunjukkan bahwa petani yang sudah lama berusaha akan lebih mudah menerapkan inovasi dibandingkan dengan petani yang belum berpengalaman disektor pertanian. Petani yang sudah lama berusaha akan lebih mudah dalam penerapan inovasi baru, hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak sehingga dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan. Petani akan menerima (mengadopsi) suatu inovasi seperti halnya benih padi bersertifikat, apabila petani tersebut telah yakin bahwa inovasi tersebut menjadi kebutuhan petani dan memberikan keuntungan.

Mayoritas responden bekerja disektor pertanian selama 30-34 tahun dengan frekuensi 8 orang (16%) dan batas bawah lama bekerja responden disektor pertanian adalah 10 tahun. Hal ini menunjukkan konsumen kebun benih padi Kecamatan Banyubiru sudah lama bekerja disektor pertanian. Dari hasil penelitian dilapangan peneliti mengamatai bahwa petani menggunakan benih padi sertifikat berdasarkan pengalaman petani menggunakan benih bersertifikat pada musim tanam sebelumnya yang menguntungkan sehingga petani mengambil keputusan untuk menggunakan kembali benih padi bersertifikat, walaupun banyak petani lain yang menggunakan benih non sertifikat.

Pengaruh modal (X³) terhadap independensi petani

Secara parsial variabel modal (X³) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.556 dengan nilai t-hitung 3.579 > 2.014 t_{tabel} nilai signifikan 0.001 < 0.050 menunjukkan bahwa variabel modal (X³) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Independensi petani menggunakan benih padi bersertifikat. Pada item pertanyaan X3.1 sebanyak 11 responden (22%) menyatakan setuju (S) bahwa responden memiliki modal yang besar untuk usahatani. Pada item pertanyaan X3.2 sebanyak 8 responden (16%) menyatakan setuju (S) bahwa petani tidak pernah meminjam uang untuk pengadaan modal. Pada item pertanyaan X3.3 sebanyak 18 responden (36%) menyatakan setuju (S) bahwa kebutuhan modal usahatani selalu terpenuhi. Pada item pertanyaan X3.4 sebanyak 22 responden (44%) menyatakan setuju (S) kondisi perekonomian responden memungkinkan untuk selalu menggunakan benih bersertifikat. Pada item pertanyaan X3.5 sebanyak 27 responden (54%) menyatakan setuju (S) bahwa harga benih bersertifikat tidak terlalu mahal.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Moher (2004) yang menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam pertanian khususnya terkait pengadaan bahan produksi (input pertanian). Dengan kata lain keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam inovasi yang diterapkan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang

diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang diterima.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa petani memiliki cukup modal untuk memenuhi kebutuhan input usahatani. Salah satu kebutuhan input usahatani adalah benih yang berkualitas untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Dengan terpenuhinya modal tersebut maka petani berani untuk menggunakan benih padi bersertifikat, walaupun banyak petani lain menggunakan benih non sertifikat.

Pengaruh pendapatan (X₄) terhadap independensi petani

Secara parsial variabel pendapatan (X₄) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.266 nilai t-hitung -1.527 < 2.014 t_{tabel} dengan nilai signifikan 0.134 > 0.050 menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X₄) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap independensi petani (Y) hal ini mengindikasi bahwa pendapatan petani tidak mempengaruhi independensi petani menggunakan benih padi bersertifikat. Pada item pertanyaan X4.1 sebanyak 11 responden (22%) menyatakan setuju (S) bahwa responden memiliki modal yang besar untuk usahatani. Pada item pertanyaan X4.2 sebanyak 19 responden (38%) menyatakan setuju (S) bahwa hasil pendapatan menggunakan benih bersertifikat lebih baik. Pada item pertanyaan X4.2 sebanyak 15 responden (30%) menyatakan setuju (S) bahwa hasil panen menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi. Pada item pertanyaan X4.3 sebanyak 18 responden (36%) menyatakan setuju (S) hasil panen menggunakan benih bersertifikat menguntungkan. Pada item pertanyaan X4.4 sebanyak 11 responden (22%) menyatakan setuju (S) bahwa menggunakan benih bersertifikat mengurangi resiko gagal panen. Pada item pertanyaan X4.5 sebanyak 20 responden (40%) menyatakan setuju (S) harga jual menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Andini (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan input benih padi bersertifikat di Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang hasil pendapatan petani tidak sebaik jika dibandingkan dengan petani

yang menggunakan input benih non sertifikat.

Konsumen kebun benih padi Kecamatan Banyubiru menyatakan pendapatan menggunakan benih padi bersertifikat memang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan benih non sertifikat jika, tidak terjadi serangan hama tikus, jika hama tikus menyerang lahan petani maka penggunaan benih bersertifikat maupun benih non sertifikat tetap terjadi gagal panen yang mengakibatkan pendapatan petani menjadi berkurang. Sehingga petani menggunakan benih bersertifikat ketika tidak terjadi ledakan hama tikus bukan terpengaruh oleh hasil pendapatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara simultan variabel wawasan petani (X^1), pengalaman (X^2), modal (X^3) dan pendapatan (X^4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap independensi petani menggunakan benih padi bersertifikat di kebun benih padi Kecamatan Banyubiru (Y)
- b. Secara parsial variabel pengalaman (X^2) dan modal (X^3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Independensi petani (Y), sedangkan variabel wawasan petani (X^1) dan pendapatan (X^4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Independensi petani menggunakan benih bersertifikat (Y)
- c. Independendi petani menggunakan benih bersertifikat akan terbentuk jika petani memiliki pengalaman yang baik ketika menggunakan benih bersertifikat serta modal yang cukup untuk pengadaan benih bersertifikat.

Daftar Pustaka

- Andini, R. (2013). Analisis produktivitas Padi dengan menggunakan Benih Sertifikat dan Benih Non Sertifikat di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. 2(4), 446–455.
- Darmadji. (2012). Analisis Kewirausahaan Petani. *Agrika*, 6(1). Retrieved from <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/agrika/article/view/128/127>
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. *Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Manufaktur, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Kementan RI, D. T. P. (2016). Budidaya Padi Teknologi Hazton Tahun 2016. In *Petunjuk Teknis Budidaya Padi Teknologi Hazton Tahun*.
- Kusuma, H. (2006). Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Moher, D. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Putra.
- Rachmina, D. ; M. (2008). Analisis Efisiensi Teknik dan Pendapatan Usahatani Padi Program Benih Bersertifikat. *Jurnal Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, 2(2).
- Raditya, R., & Asriani, P. S. (n.d.). *KABUPATEN BENGKULU UTARA Comparison Analysis Of Paddy Farming Between Certified Seeds And Non Certified Seeds User In Kemumu Village Arma Jaya Subdistrict Bengkulu Utara Regency*. 15(2), 177–186.
- Rijoly, O. C. (2005). Analisis Usahatani Padi Sawah Melalui Penggunaan Benih Bersertifikat di Kabupaten Pinrang. (Studi Kasus Desa Leppang Kecamatan Patampanua). 1.
- Robbins, P., & Stephen. (2002). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi* (halida dewi Sartika, ed.). Erlangga.
- Sugiyono. (2012a). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2012b). Statistik Untuk Pendidikan. In *Statistika Untuk Penelitian*.
- Suhendrata, T. (2010). Peran Inovasi Teknologi Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Pertanian 2008*.